

PENGUATAN KAPASITAS MASYARAKAT DALAM MENCEGAH APENDISITIS SELAMA PANDEMI COVID-19

Bambang Aditya Nugraha¹, Sulastini², Sandra Pebrianti³

^{1,3}Fakultas Keperawatan Universitas Padjadjaran, ²Stikes Karsa Husada Garut
Jl. Raya Bandung-Sumedang Km 21. Kampus Unpad Jatinangor Telp: 022-7795596
e-mail: bambang14005@unpad.ac.id

ABSTRAK

Masalah Covid-19 di Indonesia belum sepenuhnya tertangani. Salah satu kondisi yang dapat memperburuk dan meningkatkan angka kematian pada pasien Covid-19 adalah infeksi penyerta dan faktor penyerta lainnya. Apendisitis merupakan salah satu penyakit menular yang paling umum di Indonesia. Penyakit ini berpotensi menjadi salah satu penyakit penyerta pada pasien yang menderita Covid-19. Oleh karena itu, perlu dilakukan pencegahan dan pengendalian infeksi usus buntu atau apendisitis agar dapat menurunkan angka kematian pasien Covid-19 untuk meningkatkan kapasitas masyarakat dalam mencegah radang usus buntu di masa pandemi Covid-19. Selain untuk menurunkan angka kematian Covid-19, juga untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat Indonesia agar terhindar dari infeksi atau radang usus buntu. Kegiatan yang dilakukan berupa pemberian materi menggunakan platform atau aplikasi pertemuan online dengan menghadirkan narasumber yang berkompeten di bidangnya masing-masing. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan masyarakat bahwa telah diberikan materi terkait pencegahan radang usus buntu pada masa pandemi Covid-19. Tim merekomendasikan agar tenaga kesehatan dan pihak terkait melakukan upaya pengendalian faktor penyerta lainnya agar angka kematian dan kesakitan Covid-19 dapat diturunkan secara signifikan.

Kata Kunci : apendisitis, pandemi Covid-19, pencegahan, penguatan kapasitas masyarakat

ABSTRACT

The problem of Covid-19 in Indonesia has not been completely handled. One of the conditions that can worsen and increase mortality in patients with Covid-19 is comorbid infections and other comorbid factors. Appendicitis is one of the most common infectious diseases in Indonesia. This disease has the opportunity to become one of the comorbidities in patients suffering from Covid-19. Thus, it is necessary to prevent and control appendicitis or appendicitis infections in order to reduce the mortality of Covid-19 patients. One of the efforts made is to organize activities that aim to increase community capacity in preventing appendicitis during the Covid-19 pandemic. In addition to reducing the Covid-19 mortality rate, it is also to improve the quality of life of the Indonesian people in order to avoid infection or appendicitis. The activities carried out are in the form of providing materials using platforms or online meeting applications by presenting resource persons who are competent in their respective fields. The results of the activity show that there is an increase in public knowledge that materials related to the prevention of appendicitis during the Covid-19 pandemic have been given. The team recommends that health workers and related parties take efforts to control other comorbid factors in order to significantly reduce the mortality and morbidity of Covid-19

Key Words : *apendicitis, community capacity, Covid-19 pandemic, prevention*

PENDAHULUAN

Apendisitis adalah kejadian umum pada populasi orang dewasa dan anak-anak. Kondisi ini paling sering terjadi antara usia 10 dan 20 tahun dengan risiko seumur hidup masing-masing 8,6% dan 6,7% untuk pria dan wanita. Diagnosisnya berfokus pada presentasi klinis dan modalitas pencitraan yang diklasifikasikan menurut sistem penilaian seperti sistem penilaian

Alvarado. Sejumlah modalitas pencitraan dapat digunakan, dengan CT menjadi yang paling umum. Untuk apendisitis akut, intervensi bedah dianggap sebagai standar pengobatan.

Prevalensi kejadian apendisitis di negara berkembang tercatat lebih tinggi dibandingkan negara maju. Berdasarkan pencatatan dari World Health Organization (WHO), perkiraan

kejadian apendisitis pada tahun 2014 yaitu 4,8% di Asia dan 2,6% di Afrika dari total populasi penduduk (WHO, 2013). Adapun prevalensi apendisitis secara global yaitu sebesar 25 per 10.000 penduduk yang terjadi pada usia 10 hingga 17 tahun, dengan kejadian paling tinggi adalah di Amerika Serikat yaitu 1 per 400 penduduk dan setiap tahun terdapat lebih dari 200.000 dilakukan apendektomi (Kong, 2012).

Apendisitis atau radang usus buntu merupakan infeksi bakteri pada usus akibat sumbatan pada lumen apendiks (Arifuddin, Salmawati, & Prasetyo, 2017), penyakit dapat menyebabkan nyeri abdomen akut di sebelah kanan bawah yang paling sering ditemukan dan memerlukan tindakan pembedahan segera sebagai upaya pencegahan komplikasi (Awaluddin, 2020).

Kasus apendisitis sering terjadi pada usia antara 20 sampai 30 tahun, serta 1,4 kali lebih tinggi pada pria dari pada wanita (Nasution, 2013), yang mana usia tersebut dikategorikan sebagai usia produktif yang sering melakukan banyak aktivitas (Awaluddin, 2020).

Wabah korona (Covid-19) merupakan penyakit gangguan pernafasan akut yang parah yang disebabkan oleh virus korona dan dapat meningkat pesat, dengan manifestasi klinis penyakit ini berkaitan dengan respon imun host (Shi et. al., 2020). Penyakit ini pertama kali ditemukan di Provinsi Wuhan Republik Rakyat Tiongkok.

Menurut Teguh et al (2020), mengatakan pandemi Covid-19 berdampak pada kehidupan sehari-hari, seperti adanya pembatasan fisik, hubungan sosial, serta aspek psikologis dan stres, sehingga ketika seseorang mengalami stres, akan cenderung menginginkan makanan tinggi gula dan tinggi kalori yang berdampak pada resiko kejadian apendisitis.

Keadaan tubuh yang sehat akan berdampak terhadap terbentuknya

kondisi lingkungan yang kondusif baik bagi individu, keluarga, lingkungan sekitar, dan masyarakat yang didasarkan pada berbagai upaya yang dilakukan dalam mencapai kualitas hidup melalui upaya perilaku menjaga kesehatan dan pola hidup yang sehat, dengan cara yang dilakukan yaitu pencegahan dan penyembuhan penyakit melalui program komunikasi kesehatan (Rina, 2015).

Komunikasi kesehatan merupakan suatu proses penyampaian pesan kesehatan dengan tujuan yaitu untuk mendorong peningkatan perilaku seseorang dalam mencapai kesejahteraan yang mencakup aspek biologi, psikologi, sosial, dan spiritual. Komunikasi kesehatan merujuk pada promosi kesehatan dengan upaya untuk mewujudkan kemampuan individu dalam memperoleh informasi dan langkah pelaksanaan mengenai isu yang berhubungan dengan kesehatan (Rina, 2015).

Berdasarkan hasil penelitian (Prasetya, 2015), bahwa penguatan kapasitas masyarakat terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan keluarga. Dengan demikian, penguatan kapasitas masyarakat juga dapat dilakukan dalam upaya pencegahan penyakit yang lainnya seperti apendisitis.

Tujuan dilakukannya kegiatan ini adalah meningkatkan kapasitas masyarakat dalam mencegah apendisitis (radang usus buntu) selama periode pandemi Covid-19 dan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

METODE

Metode penguatan kapasitas masyarakat yang dipilih adalah ceramah interaktif dan *talkshow* yang dilakukan secara daring menggunakan *platform meeting* virtual diikuti dengan tanya jawab dengan narasumber kegiatan secara daring. Metode daring dipilih mengingat selama pandemi dilakukan

pembatasan aktivitas sosial secara langsung demi menekan angka penyebaran dan penularan Covid-19. Kegiatan dilakukan pada hari Selasa, 29 Desember 2020 di *platform Zoom Meeting* dari pukul 10.00 – selesai. Waktu tersebut dipilih dengan pertimbangan bahwa calon peserta masih memiliki energi untuk beraktivitas karena berdekatan dengan berakhirnya fase istirahat/tidur calon peserta.

Materi yang diberikan adalah upaya pencegahan apendisitis secara pandemi yang terdiri dari perilaku yang sesuai selama pandemi dan *food hygiene*. Pada saat kegiatan diselenggarakan, pengetahuan peserta kegiatan terkait pencegahan apendisitis selama pandemi dilakukan pengukuran baik sebelum dan setelah kegiatan berlangsung untuk mengetahui perubahan dan dampak kegiatan yang telah dilakukan terhadap kapasitas masyarakat dalam pencegahan apendisitis. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan format isian virtual yang hasilnya bisa langsung direkap setelah peserta mengisi format yang disediakan.

Selama kegiatan berlangsung narasumber menggunakan media berupa *power point presentation* untuk memberikan gambaran, ilustrasi dan membantu dalam menjelaskan upaya pencegahan. Materi yang diberikan telah menjalani proses peninjauan dari tim yang terdiri dari 3 (tiga) orang untuk memastikan bahwa konten dan sajian visual sudah sesuai dengan tujuan kegiatan.

Keterlibatan *guest speakers* yang merupakan salah satu bagian dari Satuan Gugus Tugas Penanganan Covid-19, telah menjadi nilai tambah tersendiri. Hal ini terbukti dari peserta yang sangat antusias dalam penguatan kapasitas masyarakat berbasis daring ini. Adapun peserta kegiatan berbasis daring ini terdiri dari 30 orang



Gambar 1. Poster kegiatan

HASIL dan PEMBAHASAN

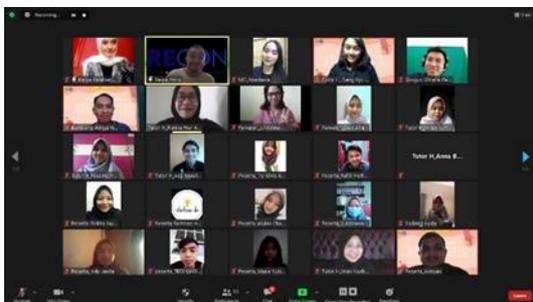
Kegiatan penguatan kapasitas masyarakat mengenai “Pencegahan Usus Buntu Saat Pandemi Covid-19” telah dilaksanakan di platform Zoom Meeting. Sasaran penerima penguatan kapasitas masyarakat yakni mahasiswa umum, baik itu mahasiswa kesehatan dan non kesehatan. Tujuan dari kegiatan penguatan kapasitas masyarakat ini supaya peserta dapat mengetahui dan memahami radang usus buntu dan dapat mengaplikasikan cara pencegahan terkena radang usus buntu saat Covid-19 dengan adanya perubahan perilaku menjadi perilaku sehat.

Peserta yang hadir dari awal hingga akhir acara berjumlah 30 orang yang terdiri dari mahasiswa umum dan ada beberapa masyarakat umum. Metode yang digunakan pada penguatan kapasitas masyarakat kali ini yakni ceramah dan tanya jawab dengan media berupa PPT dan poster yang berisikan rangkuman materi yang diberikan saat penguatan kapasitas masyarakat terkait pencegahan radang usus buntu saat pandemic Covid-19. Kegiatan penguatan kapasitas masyarakat berbasis daring ini berhasil meningkatkan pengetahuan peserta terkait radang usus buntu yang

teridentifikasi dari adanya peningkatan hasil pre-test dan *post test* peserta.



Gambar 2. Materi Kegiatan



Gambar 3 Peserta Kegiatan

Kegiatan penguatan kapasitas masyarakat berbasis daring ini mampu menarik perhatian peserta dengan pembawa acara yang dapat mengendalikan berjalannya acara, pemahaman materi yang baik dari pemateri, serta diskusi yang berlangsung interaktif. Kegiatan penguatan kapasitas masyarakat berbasis daring ini berhasil meningkatkan pengetahuan peserta terkait radang apendisitis atau radang usus buntu. Adapun peningkatan pengetahuan teridentifikasi dari adanya peningkatan hasil pre-test dan *post test* peserta pada beberapa item pertanyaan sebagai berikut:

Tabel. 1 Nilai *pre* dan *post test*

No	Pertanyaan	Pre	Post
1.	Pengertian	18	30
2.	Etiologi	18	22
3.	Komplikasi	18	29
4.	Food hygiene	12	22
5.	Personal hygiene	2	28
6.	Pencegahan Covid-19	12	28

Berdasarkan data dan informasi di tabel 1, dapat disimpulkan bahwa kegiatan penguatan kapasitas masyarakat berbasis daring yang dilaksanakan berjalan dengan baik dan berhasil meningkatkan pengetahuan peserta. Berdasarkan hasil *post-test* disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan peserta seminar setelah kegiatan. Terutama pada bagian penyebab radang usus buntu, terjadi peningkatan setelah diberikan kegiatan, dengan jumlah responden yang menjawab benar dari 18 responden menjadi 28 responden. Pada poin faktor risiko, mengalami peningkatan setelah kegiatan, dari 9 responden menjadi 21 responden, yang menjawab bahwa faktor risiko apendisitis adalah faktor jenis kelamin, usia, pola makan.

Pada poin komplikasi juga terjadi peningkatan setelah diberikan kegiatan. Dimana diberikan kegiatan, dari 28 responden menjadi 29 responden yang menjawab benar bahwa radang peritoneum dan abses merupakan komplikasi dari radang usus buntu. Pada bagian terakhir, poin tindakan pencegahan, terjadi peningkatan setelah kegiatan, dari 22 responden menjadi 26 responden menjawab cuci tangan dengan air yang mengalir dan memperhatikan kebersihan makanan sebagai tindakan pencegahan dari radang usus buntu saat pandemi Covid-19. Secara umum terjadi peningkatan rerata skor pengetahuan peserta setelah mengikuti kegiatan penguatan kapasitas masyarakat dalam mencegah apendisitis selama periode pandemi Covid-19.

Kegiatan penguatan kapasitas masyarakat dalam mencegah apendisitis selama pandemi Covid-19 sangat dibutuhkan dalam rangka meminimalisir apendisitis sebagai komorbid serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat selama pandemi. Keberhasilan kegiatan penguatan kapasitas masyarakat dipengaruhi beberapa aspek, salah satu diantaranya adalah kualitas peserta,

narasumber dan materi yang diberikan selama kegiatan. Peserta yang mengikuti kegiatan sudah mampu mengoperasikan gawai dan mengikuti kegiatan secara virtual, dengan demikian dapat disimpulkan jika peserta kegiatan memiliki kelebihan dalam aspek teknologi informasi yang berimplikasi pada kemudahan saat kegiatan berlangsung.

Narasumber dipilih berdasarkan kualifikasi dan kompetensi di bidangnya secara spesifik. Narasumber pada kegiatan ini, merupakan bagian dari gugus tugas penanganan covid nasional yang terbiasa memberikan materi terkait covid di khalayak luas dengan rekam jejak yang jelas dan dapat diakses oleh calon peserta kegiatan.

Upaya untuk meningkatkan derajat kepercayaan calon peserta kepada narasumber yang terlibat adalah dengan menyiapkan rekam jejak narasumber, selain dapat diakses secara mandiri, juga dicantumkan di poster pre kegiatan dengan tujuan meningkatkan aksesibilitas dan animo calon peserta kegiatan penguatan kapasitas masyarakat dalam mencegah apendisitis selama pandemi Covid-19.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan penguatan kapasitas masyarakat mampu meningkatkan pengetahuan peserta kegiatan terkait pencegahan penyakit apendisitis atau radang usus buntu selama pandemi Covid-19.

Pembagian poster ataupun booming issue terkait pencegahan apendisitis dirasakan perlu, dan dapat disebarkan melalui media sosial supaya dapat mengingatkan peserta pada materi yang telah disampaikan pada kegiatan penguatan kapasitas masyarakat serta dapat menjangkau orang lain yang tidak dapat mengikuti penguatan kapasitas masyarakat yang telah dilakukan sebelumnya

DAFTAR PUSTAKA

- Adrian. (n.d.). Why is food hygiene important? : <https://hygienefoodsafety.org/why-is-food-hygiene-important/>
- Arifuddin, A., Salmawati, L., & Prasetyo, A. (2017). Faktor Risiko Kejadian Apendisitis di Bagian Rawat Inap Rumah Sakit Umum Anutapura Palu. *Preventif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(1).
- Aspira (2018). Asuhan Keperawatan Medikal Bedah pada Tn. M dengan ‘Apendiksitis’ di Puskesmas Koto Baru Kec. Lengayang, Kab. Pesisir Selatan. *Karya Tulis Ilmiah: Bukit Tinggi*.
- Awaluddin, A. (2020). Faktor Risiko Terjadinya Apendisitis Pada Penderita Apendisitis Di Rsud Batara Guru Belopa Kabupaten Luwu Tahun 2020. *Jurnal Kesehatan Luwu Raya*, 7(1), 67-72.
- Djoko Windu P. Irawan, 2016. Prinsip higiene sanitas di Rumah sakit. Penerbit Forum Ilmiah Kesehatan (Forikes)
- Gary E. Rodrick, Ronald H. Schmidt, 2003. *Food safety handbook*.
- Hygiene, Seventh Edition 7th Edition. CRC Press.
- Ielpo, B., Podda, M., Pellino, G., Pata, F., Caruso, R., Gravante, G., ... & ACIE Appy Study Collaborative. (2021). Global attitudes in the management of acute appendicitis during COVID-19 pandemic: ACIE Appy Study. *British Journal of Surgery*, 108(6),
- Jim McLauchlin, Christine Little, Betty C., 2007. *Hobbs Food Poisoning and Food*

- Orthopoulos, G., Santone, E., Izzo, F., Tirabassi, M., Pérez-Caraballo, A. M., Corriveau, N., & Jabbour, N. (2021). Increasing incidence of complicated appendicitis during COVID-19 pandemic. *The American Journal of Surgery*, 221(5), 1056-1060.
- P2PTM Kemenkes RI. (2019). Sepuluh pedoman gizi seimbang: <http://p2ptm.kemkes.go.id/infographic-p2ptm/obesitas/apa-saja-sepuluh-pedoman-gizi-seimbang>
- P2PTM Kemenkes RI. (2020). Tips agar tetap sehat di masa pandemi Covid-19 : <http://www.p2ptm.kemkes.go.id/kegiatan-p2ptm/dki-jakarta/tips-agar-tetap-sehat-di-masa-pandemi-Covid-19>
- Prasetya, C. H. (2015). Efektifitas pendidikan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan keluarga tentang hipertensi. *Mutiara Medika: Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*, 15(1), 67-74.
- Rina Rifqie Mariana, 2016. *Hygiene sanitasi makanan*.
- Rusdin rauf, 2016. *Sanitasi Pangan & HACCP*. Penerbit Graha Ilmu
- Shi, Y., Wang, G., Cai, X. P., Deng, J. W., Zheng, L., Zhu, H. H., ... & Chen, Z. (2020). An overview of COVID-19. *Journal of Zhejiang University-SCIENCE B*, 21(5), 343-360.
- Snapiri, O., Rosenberg Danziger, C., Krause, I., Kravarusic, D., Yulevich, A., Balla, U., & Bilavsky, E. (2020). Delayed diagnosis of paediatric appendicitis during the COVID-19 pandemic. *Acta Paediatrica*, 109(8), 1672-1676.
- Tankel, J., Keinan, A., Blich, O., Koussa, M., Helou, B., Shay, S., ... & Reissman, P. (2020). The decreasing incidence of acute appendicitis during COVID-19: a retrospective multi-centre study. *World Journal of Surgery*, 44(8), 2458-2463.
- Teguh, Rony, dkk. (2020). Dampak psikologis pandemik Covid-19 terhadap mahasiswa di kalimantan tengah: https://www.researchgate.net/publication/342048666_Dampak_Psikologis_Pandemi_k_COVID-19_Terhadap_Mahasiswa_di_Kalimantan_Tengah